

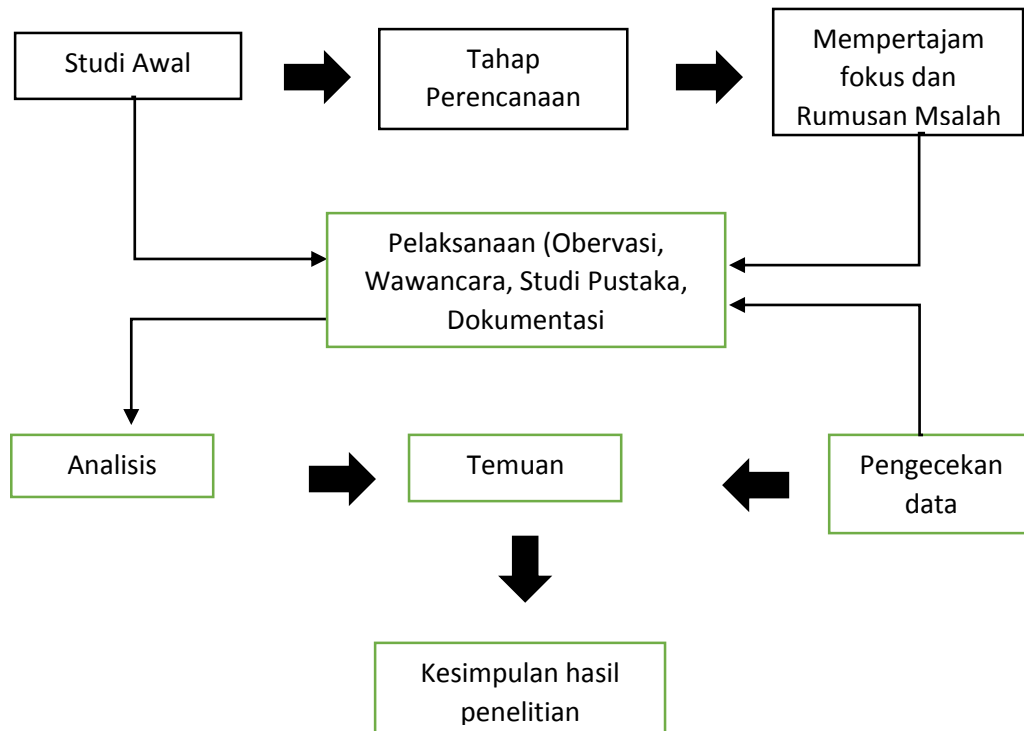
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif se metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti di bidang ilmu-ilmu sosial dan pendidikan. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian ini pun menggunakan metode deskripif analisis, menurut Sugiono (2016 : 29) deskriptif analisis berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan data atau sampel yang dikumpulkan, serta untuk menganalisis dan menarik kesimpulan.

**Bagan 3.1**  
**Desain Penelitian**



## **3.2.Pasitipan dan lokasi Penelitian**

### **3.2.1. Pasitipan Penelitian**

Pasitipan merupakan orang yang berpartisipasi pada penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai nara sumber untuk penelitian ini. Pasitipan yang akan berkontribusi pada penelitian ini adalah ketua sanggar atau koreografer pada Tari waledan yaitu Wawan Hendrawan sekaligus pimpinan dari Padepokan Sekar Panggung, karena penelitian ini terfokus kepada karakteristik perempuan yang terdapat pada tari Waledan karya Wawan Hendrawan. Untuk memperkuat data dan menjaga keabsahan data, maka dari itu, peneliti mengambil beberapa sampel ke peserta didik di Padepokan Sekar Panggung.

### **3.2.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Padepokan Sekar Panggung yang terletak di Jl. Gn. Rahayu No.11, Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat. Alasan dilakukannya penelitian di lokasi ini karena adanya program pelatihan rutin setiap minggunya sehingga mempermudah proses penelitian.

## **3.3.Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi instrument pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dimana peneliti mendapatkan data-data sebuah penelitian yang dilakukan secara terjun langsung kelapangan. Instrument penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan meneliti masalah. Instrument penelitian juga dapat dipahami sebagai alat untuk pengumpulan, mengelola, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk menyelesaikan suatu masalah atau hipotesis. Maka dari itu seluruh alat pendukung penelitian disebut dengan instrument penelitian.

Penjelasan di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengungkapkan bahwa, instrumen penelitian merupakan alat yang

digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian dengan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Arikunto, 2000 : 134)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa instrument, sehingga dengan instrument tersebut peneliti akan fokus membahas masalah penelitian. Instrumen tersebut diantaranya yaitu, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan studi pustaka. Instrument penelitian yang digunakan peneliti disesuaikan dengan data yang diinginkan yaitu tentang karakteristik perempuan pada struktur koreografi, rias, dan busana ari Waledan karya Wawan Hendrawan di Padepokan Sekar Panggung.

### **3.3.1. Pedoman Observasi**

Observasi merupakan sebuah teknik mengumpulkan data yang efektif untuk mempelajari suatu sistem. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik ini, karena adanya perilaku yang tampak dan tujuan yang tercapai. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti melakukan proses pencatatan data dan mengamati mengenai struktur koreografi, rias, dan busana pada tari Waledan. Pengumpulan data ini tidak terlepas dari adanya Bapak Wawan Hendrawan sebagai narasumber dan pencipta tari Jaipong Waledan yang merupakan subjek penelitian ini.

### **3.3.2. Pedoman Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data atau informasi dari informan yang sudah ditentukan dan dilakukan melalui tanya jawab berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Proses Tanya jawab dilaksanakan secara langsung atau bertatap muka secara langsung dengan narasumber yaitu Bapak Wawan Hendrawan. Sebelum melakukan wawancara dengan informan, peneliti sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, pertanyaan-pertanyaan tersebut seputar, kapan Padepokan Sekar Panggung berdiri dan dimana tempat latihannya? Siapa pencipta tari Waledan? Bagaimana struktur koreografi, rias, dan busana pada tari Waledan? Kapan tari Waledan diciptakan? Mengapa Tari Waledan menarik untuk di

apresiasi?. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada seniman lain atau peserta didik Wawan Hendrawan.

Peneliti menggunakan Wawancara untuk memperoleh data dari informan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam waktu yang singkat tetapi bahasanya harus jelas, fokus, nyaman, dan tenang agar memperoleh data yang objektif. Hal ini sejalan dengan teori Arikunto dalam (Purnamasari, 2015 : 52) yang mengatakan bahwa wawancara harus dilaksanakan secara efektif, yang artinya bisa mendapatkan data sebanyak mungkin dengan waktu yang sesingkat-singkatnya.

### **3.3.3. Studi Pustaka**

Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mencari data dari beberapa sumber tertulis, diantaranya yaitu, buku, jurnal, tesis, makalah dan lain-lain yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu Karakteristik Perempuan Pada Tari Waledan. Studi pustaka yang dilakukan peneliti digunakan sebagai acuan dan landasan teori. Teori yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya teori karakteristik, koreografi, rias, dan busana.

### **3.3.4. Studi Dokumentasi**

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yang merupakan salah satu cara pengumpulan data untuk mempelajari data pribadi responden. Menurut Sugiono (2016 : 240) menyatakan bahwa dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sehingga hasil dokumentasi tersebut dapat menjangkau data-data yang diinginkan. Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa kumpulan benda-benda tertulis seperti dokumen yang sudah ada sebelumnya seperti, foto, video, dan catatan. Video pada penelitian ini sangat membantu mendokumentasikan topik penelitian sehingga dapat diamati dengan lebih teliti. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat data dan bukti dalam penelitian ini.

## **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Riani Ismi Anggraeni, 2021

*KARAKTERISTIK PEREMPUAN YANG TERDAPAT PADA TARI WALEDAN KARYA WAWAN HENDRAWAN*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data merupakan teknik utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tujuan teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan data dari permasalahan penelitian yang berkaitan dengan karakteristik perempuan pada struktur koreografi, rias, dan busana Tari Waledan karya Wawan Hendrawan di Padepokan Sekar Panggung. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Dari pemaparan tersebut, maka teknik yang digunakan pada penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data diantaranya sebagai berikut:

#### **3.4.1. Observasi**

Observasi pada penelitian merupakan proses mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi menurut Sukmadinata dalam (Nira Andari, 2020 : 43) menyatakan bahwa Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang mengamati suatu kegiatan. Inti dari observasi ini adalah terlihat adanya perilaku dan tujuan yang ingin dicapai.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris berdasarkan fakta lapangan dan teks, melalui pengalaman panca indera untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, tanpa menggunakan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui Karakteristik perempuan yang terdapat pada Tari Jaipong Waledan.

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai karakteristik perempuan pada struktur koreografi, rias, dan busana pada Tari Waledan karya Wawan Hendrawan. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kamera sebagai alat bantu penelitian dan untuk memperkuat data selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali yang dilakukan secara langsung di Padepokan Sekar Panggung. Setelah melakukan observasi, data yang

terkumpul akan dianalisis. Berikut adalah Proses observasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

Observasi yang pertama kali dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2021 di Padepokan Sekar panggung. Dalam observasi pertama ini peneliti melakukan kunjungan ke Padepokan Sekar Panggung pimpinan Wawan Hendrawan. Tentunya pada pertemuan pertama peneliti meminta izin agar diperbolehkan melakukan penelitian sekaligus bersilaturahmi kepada Bapak Wawan Hendrawa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Wawan Hendrawan memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di Padepokan Sekar Panggung. Pada penelitian awal ini bapak Wawan Hendrawan langsung menceritakan awal mula beliau berkarya dibidang seni tari.

Selanjutnya pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 merupakan penelitian kedua yang dilakukan di Padepokan Sekar Panggung. Penelitian pada kali ini sudah dijadwalkan sebelumnya dengan Wawan Hendrawan karena pada hari itu aka ada penari yang pertama kali membawakan tari Waledan baru ini dan berhasil mendapatkan penghargaan pada beberapa ajang perlombaan dan peneliti sekaligus menyaksikan tari Waledan Baru yang ditarikan langsung oleh penarinya. Sehingga pada penelitian kali ini, peneliti dapat melihat secara jelas bagaimana karakteristik perempuan pada struktur koreografinya.

Observasi ketiga dilakukan pada hari Minggu tanggal 28 Maret 2021. Dalam observasi ketiga ini merupakan observasi terakhir yang dilakukan di Padepokan Sekar Panggung. Pada penelitian kali ini, peneliti mencari data atau informasi mengenai rias dan busana pada tari Waledan.

### **3.4.2. Wawancara**

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode utama dalam mengumpulkan data-data penelitian. Wawancara adalah percakapan antara dua orang yang bertujuan untuk menggali dan memperoleh informasi untuk tujuan tertentu. Hal tersebut sejalan dengan teori Esterberg dalam (Sugiono, 2016 : 72) menyatakan bahwa

wawancara merupakan interaksi antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan.

Wawancara diajukan kepada ketua sanggar sekaligus koreografer tari Jaipong Waledan di Padepokan Sekar Panggung Kota Bandung yaitu Wawan Hendrawan, yang tentunya berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan, wawancara tersebut mengenai karakteristik perempuan yang terdapat pada tari Waledan. Berikut merupakan beberapa target yang memiliki pemahaman mengenai karakteristik perempuan pada tari Waledan, diantaranya:

1. Wawan Hendrawan (koreografer).
2. Penari atau peserta didik Padepokan Sekar Panggung.

Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan dua teknik yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Kedua teknik wawancara tersebut digunakan sebagai teknik pengumpulan data agar mengetahui secara akurat mengenai informasi atau data yang diperoleh. Sedangkan menurut Gunawan dalam (Nira Andari, 2020 : 46) menyatakan bahwa Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan alat pedoman wawancara tertulis dengan pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yang artinya wawancara yang bebas peneliti lakukan tidak harus terpacu kepada pedoman wawancara. Dengan demikian berikut ini pelaksanaan kegiatan wawancara dalam penelitian ini:

Wawancara pertama dilakukan pada hari Minggu tanggal 28 Februari 2021. Wawancara kali ini diajukan kepada bapak Wawan Hendrawan sebagai pencipta Tari Waledan dan pimpinan Padepokan Sekar Panggung. Pertanyaan yang diberikan seputar sejarah berdirinya Padepokan Sekar Panggung dan latar belakang menciptakan Tari Waledan.

Wawancara kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2021. Peneliti melakukan wawancara mengenai karakter yang dimunculkan pada Tari Waledan ini serta latar belakang mengapa Tari Waledan ini diciptakan. Wawancara tersebut

dilakukan peneliti untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik perempuan pada Tari Waledan.

Selanjutnya pada hari Senin 22 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara kepada Wawan Hendrawan tentang struktur koreografi Tari Waledan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang susunan gerak Tari Waledan secara lengkap dan akurat.

Pada hari Minggu 28 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara kembali di Padepokan Sekar Panggung. Pada wawancara kali ini peneliti melakukan Tanya jawab mengenai rias dan busana yang digunakan di Tari Waledan.

Wawancara terakhir dilakukan pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021 peneliti kembali melakukan wawancara di Padepokan Sekar Panggung mengenai ketertarikan peserta didik terhadap Tari Waledan.

### **3.4.3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan cara menelaah dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau informan. Hal ini sejalan dengan Sugiono (2016 : 240) mengemukakan pendapatnya bahwa dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat secara langsung. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang dilakukan untuk memperoleh data yang tidak didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Dengan demikian seperti yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menggunakan studi dokumentasi melalui buku dan jurnal yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yaitu karakteristik perempuan yang terdapat pada tari Waledan. Peneliti melengkapi hal tersebut dengan foto-foto yang dilakukan saat penelitian dan video tari Jaipong Waledan yang ditarikan oleh penari dari Padepokan Sekar Panggung. Proses pembuatan Video dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 April 2021. Video yang sudah



dilakukan tersebut sangat membantu peneliti untuk menganalisis objek yang diteliti sehingga bisa dilihat berkali-kali. Berikut ini adalah pemaparan pelaksanaan proses dokumentasi pada penelitian ini:

Minggu, 28 Februari 2021 peneliti mendokumentasikan foto bersama koreografer tari Jaipong Waledan dan mendokumentasikan prasana serta fasilitas yang terdapat di Padepokan Sekar Panggung. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan *handphone* untuk mengambil gambar dan merekam suara narasumber pada saat wawancara berlangsung.

Minggu 28 Maret 2021 peneliti mendokumentasikan busana dan penghargaan yang terdapat di Padepokan Sekar panggung. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan *handphone* untuk mengambil gambar dan merekam suara pada saat proses Tanya jawab berlangsung.

#### **3.4.4. Studi Literatur**

Penelitian yang dilakukan ini perlu adanya pijakan atau pondasi untuk memperoleh landasan teori. Maka dari itu studi literatur merupakan teknik pengumpulan data melalui buku-buku dan jurnal sebagai acuan atau pedoman dalam meneliti masalah penelitian.

Dengan demikian, untuk memperkuat penelitian ini, peneliti dapat menggunakan berbagai sumber yang terkait. Berikut ini pemaparan mengenai studi literature yang digunakan pada penelitian ini:

Buku pertama tentang koreografi yang berjudul “Dasar-Dasar Koreografi” yang ditulis oleh Ayo Sunaryo. Dalam buku ini menjelaskan dasar-dasar koreografi dan komposisi tari. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bab koreografi dan komposisi tari sebagai rujukan. Dengan demikian buku ini sangat penting untuk memperkuat pijakan teori yang digunakan pada penelitian ini dan disesuaikan dengan fokus penelitian kepada struktur koreografi pada Tari Waledan.

Buku kedua tentang rias tari yang berjudul “Rias Tari Sunda” yang ditulis oleh Endang Caturwati dan Sri Sujatmi. Dalam buku ini membahas penuh mengenai

pengertian rias secara umum, fungsi rias, tujuan rias, jenis-jenis rias, dan warn arias muka tari sunda tradisional, sehingga penulis menjadikan buku ini sebagai rujukan rias tari dalam penelitian ini.

Buku ketiga yaitu tentang tari sunda dengan judul “Tari Sunda Dulu, Kini, dan Esok” yang di tulis oleh Tati Narawati dan Soedarsono. Dalam buku ini menjelaskan mengenai Tari Sunda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Bab yang membahas Jaipong Gugum Gumbira dan karakteristik busana serta gerak pada karya-karya R. Tjetje Soemantri, sehingga buku ini dijadikan sebagai bahan acuan tari Jaipong dan karakteristik pada penelitian ini.

### **3.5. Teknik pengolahan dan Analisis Data**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, terlebih dahulu memeriksa semua informasi yang didapatkan dari berbagai sumber diantaranya yaitu, observasi, studi kepustakaan, wawancara, dan dokumen, serta melakukan reduksi data, dimana data-data pada saat di lapangan di rangkum dan disusun dengan cara sistematis.

Dengan demikian, peneliti menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui pendekatan deskriptif analisis, proses penelitian dimulai dari fakta yang bersifat empiris dengan cara, penemuan, mencatat, menganalisa, merekam, menafsirkan, melaporkan dan menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis pada penelitian adalah karakteristik perempuan pada struktur koreografi, rias dan busana Tari Waledan yang diciptakan oleh Wawan Hendrawan. Data yang terkumpul diantaranya, catatan lapangan, foto, video, biografi, dan lainnya, berikutnya data-data tersebut disusun dan dikategorikan, hal tersebut tentunya sangat membantu mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan. Pada saat proses menganalisis hasil temuan data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **3.5.1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan pengolahan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur yang terdapat pada catatan lapangan terkait dengan

struktur koreografi, tata rias dan busana tari Waledan Wawana Hendrawana di Padepokan Sekar Panggung. Reduksi data merupakan proses menganalisis, seperti menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, memilih hal yang tidak perlu, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan (Purnamasari, 2015 : 55).

### **3.5.2. Penyajian Data**

Penyajian merupakan mendisplaykan data yang didapat mengenai karakteristik perempuan yang terdapat pada Tari Waledan dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti mengetahui apa yang terjadi serta dapat mengambil kesimpulan yang benar atau melanjutkan analisis, sehingga dapat berguna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penyajian adalah hasil dari penelitian yang dituangkan pada bab IV berupa data tentang struktur koreografi, rias, dan busana pada tari Jaipong Waledan yang ditulis secara deskriptif dan diperkuat oleh gambar dan tabel agar mudah dipahami.

### **3.5.3. Menarik Kesimpulan**

Dalam penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan cara mengambil intisari dari uraian data atau hasil temuan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu kesimpulan pada penelitian ini mengenai fokus permasalahan penelitian yaitu, karakteristik perempuan yang terdapat pada tari Waledan karya Wawan Hendrawan di Padepokan Sekar Panggung.

Adapun teknik Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap sebuah data. (Rahardjo, 2010 dalam Norman K. Denkin) menyatakan bahwa Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode

yang dipakai untuk mengkaji sebuah fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Teknik Triangulasi ini, berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu sebuah penggabungan hasil dari wawancara, observasi dan studi pustaka atau dokumentasi agar data yang didapatkan dan dikumpulkan adalah data yang akurat. Dalam teknik ini selain dari mengumpulkan suatu data secara tidak langsung, peneliti mengecek kredibilitas data yang didapatkan dari satu sumber. Sugiyono (2008 : 330).